

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pembelajaran musik di sekolah merupakan salah satu pembelajaran yang ditawarkan di sekolah pada umumnya. Mengacu pada Kompetensi Dasar yang disusun oleh Kemendikbud tahun 2013, pembelajaran seni musik merupakan mata pelajaran wajib yang diajarkan di sekolah (Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, 2013, p. 72). Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan terdapat berbagai keuntungan yang didapatkan dari mempelajari musik atau sebuah alat musik, di antaranya (1) peningkatan kemampuan berbahasa, (2) peningkatan IQ, (3) peningkatan *spatial-temporal skills*, (4) peningkatan nilai-nilai akademik lainnya (Brown, 2012, pp. 1–4) Begitu juga dengan pembelajaran musik yang berbentuk ansambel, yaitu sebuah bentuk permainan musik bersama-sama (Sunardi, 2013, p. 11).

Sama dengan mempelajari sebuah alat musik, mengikuti pembelajaran musik ansambel memiliki banyak manfaat antara lain: (1) memunculkan sikap tanggung jawab; (2) bekerja sama; dan (3) memunculkan keharmonisan antar siswa (Hartati, dkk, 2013, p. 33). Menurut Colson, seorang profesor di bidang musik di South Dakota State University dalam bukunya "*Conducting and Rehearsing the Instrumental Music Ensemble*", tiga tujuan umum dari sebuah latihan ansambel yaitu: (1) menciptakan sebuah ansambel musik yang kohesif; (2) meningkatkan performa

dari setiap individu dan secara keseluruhan; (3) menyiapkan repertoar untuk sebuah penampilan musik yang otentik, musikal dan menarik (Colson, 2012, p. 4).

SMA XYZ memiliki fasilitas kelas musik untuk berbagai instrumen yang dapat dipilih oleh siswa/i yang berminat mempelajari instrumen tersebut secara lebih mendalam dan seluruh siswa yang mengikutinya diharapkan mendapatkan berbagai manfaat yang telah disebutkan di atas. Beberapa pilihan kelas musik yang ditawarkan yaitu piano, gitar, band, paduan suara, dan kelas ansambel biola. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di kelas ansambel biola kelas 10 (lih. Lampiran I) selama tiga minggu di minggu pertama, kedua dan ketiga pembelajaran, sebagian besar siswa kelas ansambel biola memiliki kemampuan bermain biola yang masih berada pada level rendah dan memerlukan pembelajaran beserta metode yang tepat untuk meningkatkan kemampuan bermain biola mereka menjadi lebih baik.

Disamping itu, seluruh siswa kelas 10 merupakan siswa baru yang datang dari berbagai SMP dari berbagai daerah. Berdasarkan observasi yang telah dilakukan di tiga minggu pembelajaran awal, siswa di kelas ansambel biola ini juga belum memiliki keterampilan komunikasi dan sikap percaya diri yang baik. Sebagai contoh, dalam hal berkomunikasi secara lisan, sebagian besar siswa terlihat belum memiliki artikulasi yang baik saat berbicara di depan kelas maupun dengan teman-teman lainnya. Sebagian besar siswa juga terlihat kurang dapat mengutarakan informasi kepada orang lain, kurang dapat menyampaikan hasil diskusi dengan baik dan hanya sebagian kecil perkataan siswa yang mudah dimengerti oleh lawan bicaranya.

Dalam hal kepercayaan diri, masing-masing siswa yang baru saling mengenal ini juga terlihat canggung dan tidak memiliki keberanian yang cukup untuk

menyampaikan pendapat baik ketika sedang dilakukan diskusi di dalam kelas bersama teman-temannya. Saat dihadapkan pada situasi dimana perlu berbicara di depan kelas ataupun diminta mengerjakan tugas oleh guru, siswa belum menunjukkan keberaniannya. Begitu pula dengan pada saat siswa diminta mencoba hal baru yang belum pernah dikerjakan sebelumnya seperti *sight reading*, sebagian besar siswa tidak berani mencoba dan perlu dorongan dari guru dan teman-temannya. Sebagai siswa SMA, memiliki keterampilan berkomunikasi dan sikap percaya diri yang baik merupakan sebuah keterampilan yang dapat membantu siswa melaksanakan berbagai tugas dan tanggung jawabnya di dalam kelas serta memiliki pergaulan yang baik dengan teman-teman sebayanya.

Setelah mempertimbangkan hasil observasi dan usia siswa yang berada pada rentang usia remaja (15 – 17 tahun), dalam penelitian ini akan dilakukan latihan ansambel secara berkelompok yang menggunakan metode *peer teaching* (atau tutor sebaya) untuk latihan ansambel yang akan dilaksanakan. Pada usia ini, remaja sedang belajar untuk memahami orang lain yang memiliki sifat, minat dan perasaan, dan ini mendorong mereka untuk memiliki kedekatan yang lebih dengan teman-teman sebayanya (Fatmawaty, 2017, p. 60). Kebutuhan teman sebaya dan kelompok pertemanan yang memiliki tingkat kematangan yang sama ini merupakan hal yang penting bagi remaja, karena mereka dapat saling bertukar informasi mengenai dunia luar, bertukar prinsip dan pengalaman masing-masing (Diananda, 2018, p. 123). Saat bergaul dengan teman-teman di sekolahnya, remaja cenderung berusaha keras untuk mengikuti atau meniru kebiasaan teman-teman kelompoknya, dan ini bergantung pada pandangan atau nilai yang dipegang oleh kelompok teman sebayanya ini;

apakah cenderung negatif misalnya menganggap teman yang rajin itu hanyalah seorang kutu buku, atau positif misalnya berlomba-lomba masuk ke sebuah perguruan tinggi (Wade, 2016, p. 227).

Berdasarkan beberapa pemahaman di atas terkait perkembangan sosial dan emosional seorang remaja usia SMA, metode *peer teaching* merupakan metode yang paling tepat untuk melaksanakan latihan ansambel ini. Dengan menjalankan metode *peer teaching* dalam latihan ansambel biola, diharapkan siswa akan memiliki keterampilan bermain biola, keterampilan komunikasi dan sikap percaya diri yang lebih baik.

1.2 Identifikasi Masalah

1. Siswa kelas 10 ansambel biola SMA XYZ belum memiliki performa permainan biola yang memuaskan.
2. Siswa kelas 10 ansambel biola SMA XYZ belum memiliki keterampilan komunikasi yang memadai.
3. Siswa kelas 10 ansambel biola SMA XYZ belum memiliki sikap percaya diri yang baik.

1.3 Batasan Masalah

Dari masalah-masalah yang ada di atas, penelitian dibatasi pada siswa-siswi SMA XYZ kelas 10 yang ada di kelas ansambel biola. Latihan ansambel dengan metode *peer teaching* merupakan variabel bebas yang dimaksudkan akan memberi pengaruh pada tiga variabel terikat yaitu keterampilan bermain biola, keterampilan

komunikasi dan sikap percaya diri. Untuk variabel keterampilan komunikasi, peneliti membatasi pada keterampilan komunikasi lisan saja.

1.4 Rumusan Masalah

1. Apakah terdapat perbedaan keterampilan bermain biola pada siswa/i kelas 10 SMA XYZ sebelum dan setelah mengikuti kelas ansambel biola dengan metode *peer teaching*?
2. Apakah terdapat perbedaan keterampilan komunikasi lisan pada siswa/i kelas 10 SMA XYZ sebelum dan setelah mengikuti kelas ansambel biola dengan metode *peer teaching*?
3. Apakah terdapat perbedaan sikap percaya diri pada siswa/i kelas 10 SMA XYZ sebelum dan setelah mengikuti kelas ansambel biola metode *peer teaching*?

1.5 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui perbedaan keterampilan bermain biola pada siswa/i kelas 10 SMA XYZ peserta kelas ansambel biola sebelum dan setelah mengikuti kelas ansambel biola dengan metode *peer teaching*.
2. Untuk mengetahui perbedaan keterampilan komunikasi lisan pada siswa/i kelas 10 SMA XYZ peserta kelas ansambel biola sebelum dan setelah mengikuti kelas ansambel biola dengan metode *peer teaching*.

3. Untuk mengetahui perbedaan sikap percaya diri pada siswa/i kelas 10 SMA XYZ peserta kelas ansambel biola sebelum dan setelah mengikuti kelas ansambel biola dengan metode *peer teaching*.

1.6 Manfaat Penelitian

1.6.1 Manfaat Teoritis

Dilihat dari sudut pandang pendidik di bidang musik, penelitian ini diharapkan dapat memberikan inspirasi bagi para pendidik musik untuk mengintegrasikan kemampuan bermain musik dengan kemampuan lainnya khususnya bagi pengajar musik praktek di sekolah dengan bentuk kelas musik ansambel. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat memudahkan pengajar atau peneliti lainnya yang memiliki ketertarikan di bidang serupa yang sedang membutuhkan data sehingga dapat melanjutkan ke penelitian lanjutan.

1.6.2 Manfaat Praktis

Manfaat yang didapatkan oleh siswa/i yang mengikuti penelitian ini yaitu memiliki performa permainan biola yang meningkat, keterampilan komunikasi dan sikap percaya diri yang baik setelah mengikuti rangkaian latihan ansambel musik ini. Bagi sekolah yang diteliti, manfaat yang didapatkan yaitu pada akhir penelitian ini, SMA XYZ diharapkan akan memiliki sejumlah siswa yang memiliki performa permainan biola yang baik serta memiliki keterampilan komunikasi dan sikap percaya diri yang baik yang diharapkan dapat menjadi teladan bagi siswa/i lainnya. Selain itu, metode latihan ini juga dapat digunakan oleh pengajar lainnya khususnya bagi kelas-kelas instrumen musik lainnya apabila ditemukan masalah serupa di kelas lain.

1.7 Sistematika Penulisan

Bab I yaitu pendahuluan, berisi mengenai garis besar permasalahan dan tindakan yang akan dilakukan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang muncul. Variabel bebas yang akan dilakukan yaitu sebuah latihan ansambel musik instrumen biola untuk meningkatkan hasil belajar, keterampilan komunikasi dan sikap percaya diri.

Bab II berisi uraian teori yang menjelaskan setiap variabel pada penelitian ini dan bagaimana teori tersebut membuahkan sebuah pemikiran yang mendukung penelitian ini.

Bab III berisi metode dan instrumen yang digunakan untuk mengukur variabel-variabel yang ada dan bagaimana menganalisis hasil pengukuran tersebut, termasuk urutan proses penelitian dimulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, pengolahan data, dan analisis hasil penelitian.

Bab IV berisi hasil penelitian yang diperoleh, serta temuan yang diketahui dari pelaksanaan penelitian tersebut, beserta pembahasan dan diskusi terkait hasil penelitian yang didapatkan; meliputi hasil nilai *pretest* dan *posttest*, perolehan n-gain, dan statistik deskriptif maupun statistik inferensial.

Bab V berisi kesimpulan yang diambil berdasarkan pembahasan hasil penelitian di Bab IV. Terdapat juga saran yang dapat digunakan untuk memperbaiki penelitian di masa depan.